

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah menjadi tahap penting dalam membentuk nilai-nilai agama pada anak. Kualitas keagamaan mereka sangat dipengaruhi oleh proses pendidikan yang mereka terima. Dalam konteks ini, pendidikan agama di sekolah memiliki peran yang sangat signifikan. Oleh karena itu, setiap orang yang terlibat dalam pendidikan di sekolah, termasuk guru agama, kepala sekolah, dan guru-guru lainnya, harus memberikan perhatian khusus pada pendidikan agama, yang meliputi pengajaran, pembiasaan, dan penanaman nilai. Jika setiap orang dapat memberikan contoh atau menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai agama dengan baik, maka sikap positif terhadap agama akan tumbuh dalam diri peserta didik. Hal ini kemudian akan memicu kesadaran beragama yang berkembang pada diri mereka.

Pendidikan adalah sebuah proses tindakan untuk mencapai tujuan, karena melakukan pekerjaan tanpa tujuan yang jelas dapat menimbulkan ketidakjelasan dalam prosesnya. Terutama dalam konteks pendidikan yang berfokus pada perkembangan psikologis peserta didik yang masih dalam tahap perkembangan, maka tujuan merupakan komponen penting dalam proses pendidikan. Dengan adanya tujuan yang jelas, maka materi

pelajaran dan metode yang digunakan dapat memiliki arah dan substansi yang sesuai dengan tujuan pendidikan (Nabila, 2021: 869).

Cara mencapai tujuan pendidikan memerlukan penerapan metode yang efektif dan efisien, yakni cara atau langkah-langkah yang tepat. Metode ini berfungsi sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Salah satunya, metode pembiasaan merupakan cara yang tepat bagi pendidik untuk melatih kebiasaan baik, seperti menjadwalkan shalat dzuhur berjamaah, sehingga kebiasaan tersebut dapat ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari.

Shalat menjadi salah satu bentuk ibadah utama yang mengandung berbagai hikmah. Salah satu hikmahnya adalah memberikan ketenangan dan kekuatan batin kepada manusia, sehingga manusia tidak dengan mudah mengabaikan sekitarnya apabila ditimpa musibah. Melalui shalat, kita dapat berkomunikasi dengan Allah, yang dapat membentuk sikap takwa dan membersihkan jiwa serta dimensi rohani dari berbagai hal yang tidak baik.

Shalat sebaiknya dilakukan secara berjamaah di dalam masjid, karena dianggap lebih baik daripada melaksanakan shalat secara individu. Shalat berjamaah merupakan bentuk ibadah yang dilakukan secara bersama-sama oleh setidaknya dua orang. Salah satu di antara mereka, yang lebih lancar dalam membaca dan memahami hukum Islam, dipilih sebagai imam. Imam berdiri di barisan depan, sedangkan yang lainnya berdiri di belakangnya sebagai makmum.

Shalat berjamaah dapat memberikan efek khusus pada seseorang, seperti mempererat tali persaudaraan dan efek lainnya. Ini berarti bahwa ketika banyak orang berkumpul untuk tujuan yang sama, maka muncullah dorongan untuk berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya. Sebaliknya, ketika tugas-tugas diselesaikan bersama-sama, maka bebannya terasa menjadi lebih ringan, dengan begitu kekhusyukan dalam shalat lebih mudah dicapai (Darnawati et al., 2023: 466).

Jika dilihat secara objektif di lingkungan sekolah, shalat berjamaah yang dilakukan seluruh warga sekolah telah menjalin hubungan sosial seperti silaturahmi, pengenalan, dan toleransi tanpa disadari. Tidak ada lagi jabatan yang membedakan mereka, dan yang terlihat hanyalah perbedaan mereka sebagai imam dan makmum selama pelaksanaan shalat (Hanafiah & Sukandar, 2021: 102).

Penjelasan shalat berjamaah tertuang dalam Al-Qur'an Surat At-Taubah ayat 18:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنِ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى
الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ ۖ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk” (Al-Qosbah, 2022: 189)

Shalat dzuhur berjamaah merupakan kegiatan rutin yang dijadwalkan bagi para siswa SMP Islam Terpadu Harapan Ummat

Purbalingga sebagai bagian dari program sekolah. Tujuan dari pelaksanaan shalat berjamaah ini adalah untuk membentuk kebiasaan peserta didik agar rajin melaksanakan shalat secara berjamaah. Melalui kegiatan pembiasaan shalat dzuhur berjamaah ini, para siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai disiplin dan ketaatan dalam melaksanakan ibadah shalat, serta menjadi disiplin dalam mengatur waktu.

Tujuan dilaksanakannya kegiatan pembiasaan seperti shalat dzuhur berjamaah di sekolah adalah agar para siswa dapat melaksanakan ibadah tepat waktu. Upaya ini tidak hanya berlaku di sekolah saja, tetapi juga di lingkungan sekitar dan di rumah. Tidak hanya shalat dzuhur berjamaah, pembiasaan ini juga berlaku untuk shalat fardhu lainnya seperti shalat shubuh, ashar, maghrib dan isya berjamaah. Dengan adanya penjadwalan shalat dzuhur berjamaah, para siswa dapat memastikan bahwa mereka tidak akan melewatkan shalat, karena sudah dijadwalkan oleh para guru. Shalat berjamaah juga dinilai memiliki pahala yang lebih besar daripada shalat sendirian.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin melakukan penelitian terhadap pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di SMP Islam Terpadu Harapan Ummat Purbalingga. Dengan demikian penulis akan mengangkat penelitian ini dengan judul **“Metode Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah Siswa SMP Islam Terpadu Harapan Ummat Purbalingga”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah yaitu bagaimana pelaksanaan metode pembiasaan shalat dzuhur berjamaah siswa SMP Islam Terpadu Harapan Ummat Purbalingga.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan metode pembiasaan shalat dzuhur berjamaah siswa SMP Islam Terpadu Harapan Ummat Purbalingga.

D. Manfaat Penelitian

Sehubungan dengan uraian tujuan penelitian, peneliti dapat menunjukkan bahwa setiap penelitian memiliki manfaat, yang dapat dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan khususnya bagi peneliti dan pembaca pada umumnya, serta memberikan kontribusi pada pemahaman lebih lanjut tentang Pendidikan Agama Islam, terutama terkait penerapan metode pembiasaan shalat dzuhur berjamaah.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Manfaat bagi sekolah yang terkait dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan juga menjadi dorongan untuk meningkatkan dan menjalankan program yang telah ada untuk berkembang ke arah yang lebih baik.

b. Bagi guru

Dalam penelitian ini, akan ditemukan bagaimana tahapan pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah menilai tingkat ketaatan siswa saat melaksanakan shalat di luar lingkungan sekolah. Dengan penelitian ini, diharapkan guru dapat melakukan evaluasi terhadap kegiatan shalat dzuhur berjamaah yang rutin diadakan di SMP Islam Terpadu Harapan Ummat Purbalingga.

c. Bagi peneliti

Sedangkan bagi peneliti, dari hasil penelitian yang dilakukan ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai metode pembiasaan shalat dzuhur berjamaah siswa. Dan untuk memenuhi syarat dalam menempuh program sarjana S1 Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Purwokerto.